

## ANALISIS USAHATANI DAN DINAMIKA PEMANFAATAN LAHAN PADI LADANG DI KAMPUNG TANJUNG SARI KECAMATAN BONGAN KABUPATEN KUTAI BARAT

*(Analysis of Farming and Utilization Dynamics of Paddy Field (Oryza sativa L.)  
In Tanjung Sari Village)*

**Nike Widuri**

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda  
Alamat Kampus : Gunung Kalua Samarinda  
Email : atha705@yahoo.co.id

### ABSTRACT

This study aims to research of analysis farming and utilization dynamics of paddy field in village Tanjung Sari of Bongan Regency. Research carried out for three months starting from February 2015 to June 2015 in the village Tanjung Sari of Bongan Regency. This study used production analysis to know about revenue, total cost and R/C ratio of flat farmer and then used multiple linier regression analysis in discuss about of effect between income with seeds, fertilizer, pestiside, labor. Beside that to disscuss of utilization dynamics of paddy field with description hectarage which owned by farmers from 2004 until 2014. Wherein location determination is done deliberately called purposive sampling called purposive sampling. The result showed that average revenue of farmers is Rp 10.244.000 and income of farmers is Rp. 8.248.677. While farmers income earned Rp. 8.248.677. With return cost ratio was 5.04. It means that the paddy field of farming give much benefit to the farmers. For that factors that significantly as fertilizer and labor. While the seeds and insectisicider had no significant effect. Land used made by farmers in order to increase farmers income. Therefore from year to year area used by farmers in line with result obtained production.

**Keywords :** *Analysis Farming, Utilization Dynamics, Paddy Field*

### PENDAHULUAN

Kebutuhan bahan pangan masyarakat Indonesia masih sangat tergantung pada beras. Produksi beras nasional sebagian besar disumbangkan oleh produksi padi sawah, sementara itu ketersediaan lahan sawah dan efisiensi usahatani padi sawah cenderung mengalami penurunan. Sementara Sumbangan padi ladang terhadap produksi padi nasional masih sangat rendah karena produktivitas padi ladang yang jauh lebih rendah daripada produktivitas padi sawah (Maryono, 1996). Namun demikian, mengingat ketersediaan lahan kering bagi usahatani padi ladang masih sangat besar, maka

pengembangan produktivitas usahatani padi ladang memiliki potensi yang sangat menjanjikan.

Belum berhasilnya upaya diversifikasi, baik dari sisi produksi maupun konsumsi pangan, menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia masih tergantung pada satu jenis bahan pangan yaitu beras. Hingga saat ini lebih dari setengah jumlah kalori dan lebih dari 40 persen karbohidrat yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia berasal dari beras. Kebutuhan beras di Kalimantan Timur pada tahun 2012 mencapai 352.573 ton dengan jumlah penduduk 3.674.000 jiwa. Hingga tahun 2013 kebutuhan beras mengalami kenaikan sebesar

0,15 persen atau menjadi 432.959 ton dengan jumlah penduduk 3.709.000 jiwa. Dengan perkiraan kebutuhan konsumsi beras sebesar 449.498 ton, maka tingkat ketersediaan beras pada tahun 2013 hanya sebesar 78,70 persen dari kebutuhan beras penduduk Kalimantan Timur (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2014).

Untuk memenuhi kebutuhan beras dalam jangka panjang, Pemerintah mulai meningkatkan perhatiannya kepada pengembangan pertanian di daerah lahan kering, dan padi ladang ditanam hampir di seluruh propinsi di Indonesia. Bahkan sebagian daerah sangat menggantungkan ketersediaan dan kebutuhan berasnya pada produksi padi ladang. Pertanian padi ladang banyak dijumpai di daerah transmigrasi lahan kering dan daerah yang topografi lahannya didominasi perbukitan atau lahan kering dan tidak mendapat fasilitas irigasi (Wana, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka posisi usahatani padi ladang akan semakin penting bagi pertanian masa depan pertanian di Indonesia. Permasalahan usahatani padi ladang lebih kompleks daripada padi sawah. Salah satu contohnya adalah di Kecamatan Bongan Kampung Tanjung Sari Kutai Barat.

Usahatani padi ladang memerlukan identifikasi lebih rinci dan jelas pada masing-masing daerah produsen padi ladang. Identifikasi yang dimaksud antara lain meliputi penelitian tentang peningkatan teknik budidaya yang ada supaya produktivitas. Oleh karena itu menarik untuk dikaji bagaimana meningkatkan produktivitas cabang usahatani padi ladang dan dinamika pemanfaatan lahan padi ladang.

Lahan pertanian memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk, dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai berubah. Salah satu hal

yang berkaitan dengan lahan pangan adalah makin maraknya dinamika pemanfaatan lahan pangan ke penggunaan lainnya.

Tujuan penelitian adalah : (1) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan Kutai Barat; dan (2) mengetahui pola atau karakteristik dinamika pemanfaatan Padi Ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan Kutai Barat.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2015 di lahan padi ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat. dimana masyarakatnya mengusahakan tanaman Padi ladang dan Bongan terkenal juga dengan sentra tanaman padi ladang.

### Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan penyuluh dan dengan petani melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, Kantor Kecamatan Bongan, BPS.

### Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan : (1) Kampung Tanjungsari merupakan daerah potensial untuk pengembangan tanaman Padi Ladang dan Wilayah Bongan merupakan wilayah dengan predikat swasembada beras, dan (2) Di daerah ini seringkali dijadikan area percontohan bagi daerah sekitar wilayah Bongan Sedangkan nama kelompok tani responden dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Kelompok Tani Responden

No	Nama Kelompok tani	Jumlah sampel (orang)	Persentase (%)
1	Harapan Jaya	25	50
2	Semarak Membangun	25	50
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Diolah

### Analisis Data

Analisis data dilakukan : (1) secara kuantitatif dilakukan dengan menganalisis usaha tani padi ladang dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan (2) secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui menggambarkan dinamika pemanfaatan lahan usahatani padi ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan Kutai Barat.

Analisis kuantitatif yang dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya total (total cost) yang dikeluarkan dalam usaha tani padi ladang digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya total (Rp /MT), TFC = Total Fixed Cost /Total Biaya Tetap (Rp/MT), dan TVC = Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (Rp /MT)

2. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue /Total Penerimaan (Rp/MT),

P = Price / Harga (Rp /MT), dan

Q = Quantity / Jumlah Produksi (Kg /MT)

3. Pendapatan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Boediono, 2002) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp /MT),

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/MT), dan

TC = Total cost /Total biaya (Rp /MT).

4. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (*R/C Ratio Analysis*)

Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tani padi ladang dilakukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan total penerimaan dan total biaya, Perhitungan R/C ratio dengan menggunakan rumus (Sukirno, 2005) yaitu sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Kaidah keputusan :

R/C > 1 artinya usahatani yang dilakukan adalah menguntungkan.

R/C < 1 artinya usahatani yang dilakukan adalah tidak menguntungkan.

5. Analisis regresi linier berganda

Analisis data ini yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap pendapatan. Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki}$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp),

X1 = Benih (Rp),

X2 = Pupuk (Rp),

X3 = Pestisida (Rp) dan

X4= Tenaga Kerja (Rp).

Model regresi menurut Santoso (2003), mempunyai asumsi-asumsi tertentu, sehingga penerapan praktis model tersebut menuntut pengujian asumsi-asumsi tersebut dalam konteks permasalahan yang ada.

Asumsi-asumsi tersebut adalah : (1) kelinieran dan (2) kebebasan nilai sisa (*independence of residuals*).

Analisis kualitatif dinamika pemanfaatan lahan dilakukan dengan membandingkan luasan lahan yang terjadi pada berbagai komoditas pertanian seperti padi ladang, padi sawah, karet, kelapa sawit, kebun sayur dan kebun buah pada tahun 2004, 2010 dan 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Luas Wilayah Kecamatan Bongan adalah 2274,70 Km<sup>2</sup> yang terdiri atas 16 Desa/Kampung, terletak di ujung Timur Kabupaten Kutai Barat dengan jarak dari ibukota Kabupaten yaitu Sendawar ± 135 Km dan 200 Km dari Ibu Kota Provinsi.

Kecamatan Bongan berada pada ketinggian 17- 75 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lahan rata-rata 8 % dan kedalam lapisan atas tanah 20 cm dengan pH tanah 4-6. Jenis Tanah di Kecamatan Bongan didominasi oleh jenis tanah alluvial dengan tingkat kesuburannya sedang – baik.

Keadaan curah hujan dalam sepuluh tahun terakhir curah hujan rata-rata mencapai 163,4 mm tahun<sup>-1</sup>, dengan jumlah bulan basah (BB) tahunan adalah 6 bulan, rata-rata jumlah bulan lembab (BL) tahunan adalah 3 bulan, dan rata-rata jumlah bulan kering (BK) tahunan adalah 3 buah.

Perkembangan luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi ladang dari tahun ke tahun di Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada Tabel 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi ladang (2008 – 2013) di Kabupaten Kutai Barat

Kategori	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Luas tanam (ha)	15.547	11.149	9.730	10.030	6.284	10.584
Luas Panen (ha)	11.135	10.152	9.437	9.205	9.612	8.020,8
Produktivitas (ton/ha)	0,19	1.66	1.50	0.08	0.94	1.03
Produksi (ton)	21.909	16.890	14.173	8.109	9.086	14.033

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2013

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 hingga tahun 2013 baik luas tanam, luas panen, produktivitas maupun produksi padi ladang dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dikarenakan luasan lahan yang semakin sempit digunakan oleh petani dan dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani lain seperti palawija, tanaman perkebunan dan sawit.

Lahan Potensial untuk pemanfaatan pertanian di Kecamatan Bongan mencapai lebih kurang 2182 Ha dengan rincian lahan sawah (lebak dan tadah hujan) 209 Ha, lahan kering (tegalan) 129 Ha, perkebunan 1605 ha, perumahan/pekarangan 239 ha. Kecamatan Bongan memiliki lahan kosong

yang berupa hutan serta semak belukar seluas 218 Ha. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Dari luas lahan potensial pada tahun 2013 telah dimanfaatkan untuk lahan pekarangan seluas 583, persawahan seluas 650 Ha, tanaman lahan kering/ ladang seluas 740 Ha, tanaman perkebunan 3150 Ha, peternakan seluas 18 ha. Perikanan Seluas 5 ha dan HGU PBS 28.000 Ha. Dari ekosistemnya, jenis dan komoditas usaha tani yang dikerjakan antara lain : pada lahan sawah lebak/tadah hujan terdiri dari komodi padi, palawija (jagung, kacang tanah, kedelai). Sedangkan pada lahan perkebunan digunakan untuk bertanam karet dan kelapa sawit, Namun, lahan pekarangan tidak dimanfaatkan dengan optimal.

Tabel 3. Luasan lahan Potensial Wilayah Bongan Tahun 2013

No	Uraian	Luas Lahan Potensial (ha)	Luas Lahan Fungsional (ha)
1.	Sawah (lebak dan tadah hujan)	1655	670
2.	Perkebunan	5000	3150
3.	Lahan Kering (tegalan)	3000	740
4.	Perumahan Pekarangan	583	583
5.	Lahan Kosong	217.187	188.490
6.	Lahan Peternakan	-	20
7.	Lahan Perikanan	-	5
8.	HGU PBS	-	28.000
Jumlah		227.470	33.168

Sumber : Data Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Bongan 2014

Komoditas karet yang diusahakan petani pada umumnya merupakan tanaman yang sudah tua dan hanya sebagian kecil yang telah mengganti tanaman dengan tanaman karet unggul Rata-rata produktivitas tanaman karet sekitar 25 kg/ha/hari atau 9 ton.ha/tahun.

Tanaman Kelapa sawit pada umumnya masih tanaman belum menghasilkan, hanya sebagian kecil tanaman yang sudah menghasilkan dengan produksi 4 ton/ha. sedangkan untuk tanaman pangan tanaman padi yang merupakan komoditas

utama di Kecamatan Bongan masih di usahakan hanya setahun sekali dengan penerapan teknologi masih sederhana. Sementara tanaman jagung, singkong dan tanaman Palawija masih diusahakan di sela-sela tanaman utama.

Lahan potensial yang biasa dikelola untuk pertanian, lahan tersebut terdiri dari Sawah, perkebunan, lahan kering (tegalan), perumahan pekarangan, dan lahan kosong (hutan/ belukar).

Tabel 4. Luas Wilayah Kecamatan Bongan Menurut Desa tahun 2014

Desa	Luas (ha)	Persentase (%)
1. Gerunggung	273.14	12.01
2. Tanjung Soke	199.98	8.79
3. Pareng Taliq	293.80	12.92
4. Deraya	201.60	8.86
5. Lemper	193.50	8.51
6. Muara Siram	210.39	9.25
7. Siram Makmur	6.50	0.29
8. Siram Jaya	7	0.31
9. Resak	100,38	4,41
10. Tanjung Sari	4.10	0.18
11. Jambuk Makmur	10	0.44
12. Bukit Harapan	195.62	8.50
13. Jambuk	7	0.31
14. Muara Gusik	192.49	8.46
15. Penawai	162.10	7.13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kutai Barat, 2014

Lahan kering seluas 3000 ha lebih besar dibandingkan dengan lahan sawah seluas 1665 ha. dan merupakan lahan produktif berbasis agribisnis yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil pangan dan produk pertanian lainnya seperti perkebunan, peternakan dan kehutanan.

### Keadaan Data Penduduk

Keadaan umum penduduk di Kecamatan Bongan pada tahun 2014 berjumlah 8.750 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 4.447 jiwa dan perempuan sebanyak 4.103 jiwa. Total KK di Kecamatan Bongan sebanyak 2.329 KK dengan pembagian 85,9 % Petani/pekebun, 3,8 % pedagang, 7,55 % pegawai, 2,75 % dan

lain-lain. Berikut ini luas Wilayah Kecamatan Bongan menurut Desa yaitu :

Dari Tabel 4 tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Desa Tanjung Sari memiliki luas lahan yang paling kecil yaitu seluas 4,10 hektar yang layak untuk dijadikan areal potensial pertanian.

### Karakteristik Petani Responden

Tenaga kerja produktif umumnya berada pada selang umur 15 sampai dengan 65 tahun. Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik petani responden berdasarkan umur tahun 2014

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
20 - 30	-	-
31 - 45	5	10
46 - 50	35	70
51 - 60	5	10
> 60	5	10
Total	50	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan umur, sebagian besar dari responden terdiri atas petani dari kelompok umur antara 31 sampai dengan 60 tahun. Yaitu sebanyak 40 orang dari 50 responden.

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi yang sedang berkembang. Berdasarkan tingkat pendidikan, keadaan petani responden yaitu SD sebanyak 41 orang (82%), SMP sebanyak 7 orang (14%), SMA sebanyak 2 orang (4 %).

### Kondisi Umum Usahatani Padi Ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan

Kegiatan berusahatani padi ladang umumnya dilakukan dengan sistem

monokultur dan tanam gilir. Jenis tanaman yang biasanya ditanam setelah padi ladang antara lain kacang tanah, kacang panjang, ubi kayu, jagung dan tanaman palawija lainnya. Varietas padi ladang yang digunakan petani adalah jenis IR 64.

Kegiatan usahatani padi ladang yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan lahan dilakukan pada saat datangnya musim hujan sekitar bulan oktober sampai dengan masa panen sekitar bulan Juni.
2. Penanaman  
Penanaman padi ladang pada dasarnya dapat dilakukan dengan tiga macam cara yaitu : disebar, tanam alur, dan tugal.

3. Pemeliharaan tanaman meliputi : penyiraman, penyiangan gulma,
4. Pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik.
5. Pengendalian hama dan penyakit
6. Panen pagi ladang bervariasi tergantung varietas dan lingkungan tumbuh. Panen sebaiknya dilakukan pada fase masak panen yang dicirikan dengan kenampakan >90% gabah sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau dan kadar air gabah 21-26 %. Panen yang dilakukan pada fase masak lewat panen, yaitu pada saat jerami mulai mengering, pangkal mulai patah, dapat mengakibatkan banyak gabah yang rontok saat dipanen. Sebelum pemanenan, dilakukan pengeringan sawah 7-10 hari sebelum panen, gunakan sabit tajam untuk memotong pangkal batang, simpan hasil panen di suatu wadah atau tempat yang dialasi.
7. Perontokan dilakukan secepatnya setelah panen, gunakan cara diinjak-injak), dihempas/dibanting kemudian dilakukan dua kali di dua tempat terpisah.
8. Pembersihan gabah dengan cara diayak/ditapi atau dengan blower manual. Kadar kotoran tidak boleh lebih dari 3 %.
9. Penjemuran gabah selama 3-4 hari selama 3 jam per hari sampai kadar airnya 14%. Secara tradisional padi dijemur di

halaman. Kebersihan gabah lebih terjamin daripada dijemur di halaman.

10. Penyimpanan gabah dimasukkan ke dalam karung bersih dan jauhkan dari beras karena dapat tertulari hama beras. Gabah siap dibawa ke tempat penggilingan beras (huller).

### **Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio**

#### **1. Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan**

Kegiatan usahatani dilakukan dalam satu kali musim tanam yaitu pada awal musim hujan bulan September hingga masa panen pada bulan April. Jumlah biaya produksi (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) yang dikeluarkan petani padi ladang adalah sebesar Rp.2.028.763

Produksi rata-rata padi ladang yang dihasilkan sebesar 2.569 kg ha<sup>-1</sup> per musim tanam dalam bentuk gabah kering giling (GKG). Harga jual GKG pada masa panen rata-rata sebesar Rp. 4.000 per kg, sehingga rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 10.277.440.

Keuntungan rata-rata petani dalam berusahatani padi ladang adalah Rp. 10.277.440. - Rp.2.028.763 = Rp.8.248.625 per hektar. Secara rinci biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi ladang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi Ladang Per hektar

No	Jenis Biaya	Jumlah
A	1. Benih	140.520
	2. Pupuk	729.900
	3. Pestisida	531.200
	4. Tenaga Kerja	627.142
	Jumlah	2.028.763
B	Penerimaan Produksi (2.569, 36 X 4000)	10.277.440
C	Pendapatan (I)	8.248.677

Sumber : Data Diolah

## 2.

**Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)**

Berdasarkan hasil analisis penerimaan padi ladang dan biaya produksi didapat rasio R/C ratio atau biaya total sebesar 5,065. Artinya bahwa untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar

Rp 5,065. Berdasarkan nilai rasio R/C tersebut dapat dinyatakan bahwa sahatani padi ladang di daerah penelitian tersebut layak diusahakan. Menurut Soekartawi (1995) apabila nilai R/C ratio  $> 1$  maka usahatani tersebut layak diusahakan. Selanjutnya mengenai penjabarannya dapat dirinci pada Tabel 7 berikut ini .

Tabel 7. Rincian Total Biaya, Total Penerimaan dan Pendapatan Rata-Rata Petani/ha/MT

No.	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya (TC)	2.028.763,00
2.	Total Penerimaan (TR)	10.277.440,00
3.	Pendapatan (I)	8.248.677,00

Sumber : Data Diolah

**Analisis Usahatani**

Hasil perhitungan model dan hubungan antar variabel bebas yaitu faktor-faktor produksi dengan variabel dependen

yaitu produksi padi ladang. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Varians Usahatani Padi Ladang di Kampung Tanjungsari Kecamatan Bongan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.82	4	4.6	11.953	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.76	45	3.8		
Total	3.5	49			

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan pendugaan model produksi yang diperoleh, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 8 didapat F hitung sebesar 11.953 yang signifikan pada taraf

kepercayaan 95 persen. Ini berarti bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang.

Tabel 9. Tabel Koefisien Output Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
1 Constant	5.78	1.42		4.069	0.00
Benih	4.377	0.683	0.681	.403	0.00
Pupuk	-15.317	5.234	-0.314	-2.926	0.005
Pestisida	-1.447	1.447	-0.104	-1.00	0.323
Tenaga Kerja	3.430	1.290	0.290	2.659	0.011

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 tersebut nilai-nilai koefisien dijelaskan pada output tabel koefisien dengan persamaan sebagai berikut :  

$$\hat{Y} = 5.78 + 4.37 X_1 - 15.317 X_2 - 1.447 X_3 + 3.430 X_4$$

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen maka dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted RSquare	Std error	Rsquare	F Change	Change statistics		Sig F change	DB
							df1	df2		
1	0.718 <sup>a</sup>	0.515	0.472	6.17	0.515	11.953	4	45	0.000	2.363

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh  $R = 0.718$  dengan  $R^2 = 0.515$ , yang berarti bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 51,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 48,5 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti luasan lahan pertanian, tingkat kesuburan lahan, intensitas serangan hama dan penyakit tanaman.

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa  $F$  hitung  $11.953 > F$  tabel yaitu sebesar 2,579, maka dapat disimpulkan bahwa variabel benih, pupuk, insektisida dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uji  $t$  pada tabel 9 di atas nilai sig  $0.00 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima,

yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel benih dan pupuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel pestisida dan tenaga kerja nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### Dinamika Pemanfaatan Lahan

Jenis pemanfaatan lahan di Kampung Tanjungsari Kecamatan Bongan berupa padi ladang, padi sawah, karet, kelapa sawit, kebun sayur dan kebun buah. Rekapitulasi dinamika pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

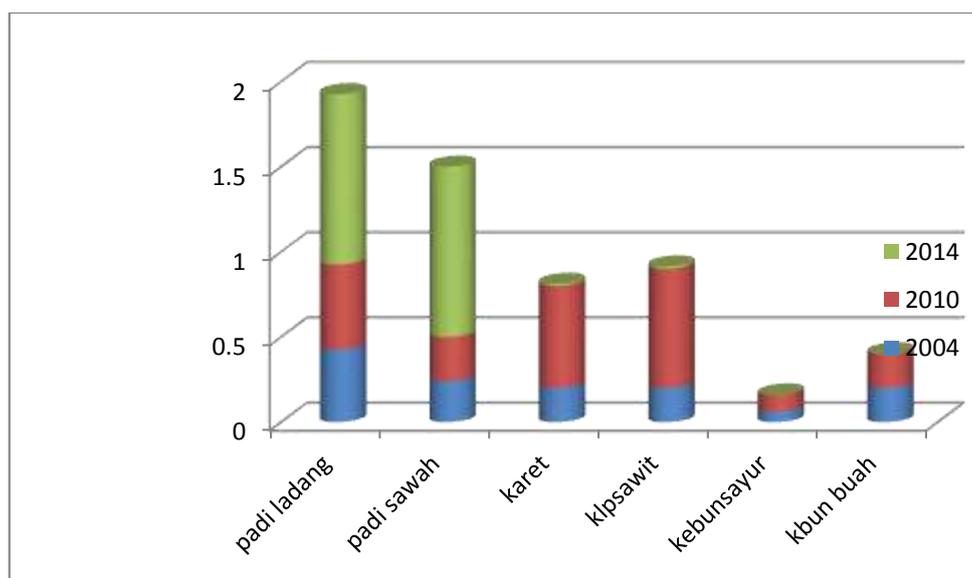
Tabel 11. Rekapitulasi Pemanfaatan Lahan Dari Tahun 2004 sampai dengan 2014

Tahun	padi ladang(ha)	padi sawah(ha)	Karet (ha)	Klpsawit (ha)	Kebunsayur (ha)	Kebun buah (ha)
2004	0.426	0.24	0.2	0.2	0.06	0.2
2010	0.5	0.26	0.6	0.7	0.1	0.2
2014	1	1	0.60	0.7	0.1	0.2

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 11 tersebut terlihat bahwa luasan lahan pertanian untuk komoditi padi ladang, padi sawah mengalami perkembangan pada tahun 2004 hingga tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2014, pemanfaatan lahan untuk padi ladang, padi

sawah mengalami perkembangan dalam luasan lahan sedangkan karet, kelapa sawit, kebun sayur dan kebun buah tidak mengalami perkembangan. Perkembangan luasan lahan dapat disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Perkembangan Luasan Lahan Dari Tahun 2004 s/d 2014

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa pada tahun 2004 semua komoditas pertanian yang diusahakan masih dalam skala kecil, hal ini dikarenakan petani belum menyadari potensi lahan di daerah Tanjung sari, namun seiring dengan waktu ternyata semakin luas lahan ditanam semakin mendapat keuntungan yang banyak.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai rasio R/C yaitu sebesar 5,04, maka dapat dinyatakan bahwa usahatani padi ladang di daerah penelitian tersebut layak diusahakan.
2. Secara simultan variabel benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang, namun secara parsial hanya variabel benih dan pupuk yang berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan variabel pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Pemanfaatan lahan dilakukan oleh petani dalam rangka untuk meningkatkan keuntungan dari hasil berbagai komoditi pertanian. Oleh karena itu dari tahun ke tahun luasan lahan selain padi ladang

seperti padi sawah, kacang kedelai, kacang tanah, karet, kelapa sawit, rambutan semakin mengalami peningkatan seiring dengan hasil produksi yang diperoleh. Semakin luas lahan semakin besar manfaat yang dapat diraih, semakin sejahtera pula masyarakatnya.

##### Saran

1. Penggunaan faktor produksi seperti benih dan pupuk harus diperhatikan penggunaannya. Sehingga diharapkan ke depannya didapat hasil yang meningkat.
2. Hendaknya peruntukan lahan harus dicermati seperti pemanfaatannya untuk padi ladang, padi sawah, karet, kelapa sawit, kebun sayur dan kebun buah, sehingga pendapatan petani akan meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2014. Kalimantan Timur Dalam Angka, Samarinda.
- Badan Litbang Pertanian. 2004. Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi.

- Badan Litbang Pertanian.  
Departemen Pertanian. Samarinda.
- Basyir, Amir., Punarto S., Suyamto dan Supriyatin. 1995. Padi Gogo. Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Malang.
- Fagi, A.M., J.S Baharsyah dan H.M. Toha. 2005. Potensi Padi Gogo Dalam Swasembada Beras. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. P 347- 372.
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafiah, A.M dan A.M. Saefuddin 1986. Tataniaga Hasil Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Netty., D. 1996. Potensi Lahan Kering Dalam Pembangunan Pertanian di Indonesia. Grafindo. Bogor.
- Santoso, S. 2003. SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2000. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Wana, Hermawan. 2000. Analisis Faktor-faktor Produksi Padi Lahan Kering di Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.